

Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pasca Pandemi di Kelas III SD Negeri 15 Maripi Manokwari

Siti Muflihah, Siti Fatimahtun Zahra, Felixia Valentina Jawa Liwun

STKIP Muhammadiyah Manokwari

lychamuf@gmail.com

Received 25 May 2023 | Received in revised form 13 July 2023 | Accepted 20 July 2023

APA Citation:

Muflihah, S., Zahra, S. F., & Liwun, F. V. J. (2023). Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pasca Pandemi di Kelas III SD Negeri 15 Maripi Manokwari. *EDUCASIA*, 8(3), 195-205. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v8.i3.156>

Abstract

This research was motivated by problems which showed that grade III students at SDN 15 Maripi had learning difficulties that hindered the student's learning process, namely reading, writing and arithmetic during the Covid-19 pandemic, because during the COVID-19 pandemic, students only took assignments at school. and work at home independently. The purpose of this study was to determine the role of classroom teachers in overcoming student learning difficulties during the pandemic in class III SDN 15 Maripi and to determine the factors that influence student learning difficulties during the pandemic in class III SDN 15 Maripi. This study uses qualitative research with data collection methods, namely observation, interviews and documentation. The author conducted interviews with informants regarding the role of classroom teachers in overcoming student learning difficulties during the pandemic in grade III SD Negeri 15 Maripi Manokwari. The research design uses case studies. From the results of the research that has been done, it can be concluded that changes in the student learning system that are carried out offline make students experience various difficulties in learning such as difficulties in reading, writing and arithmetic. To overcome student learning difficulties, teachers can play a role in guiding, teaching and training students while studying with the efforts made, namely the teacher providing additional hours of learning, giving syllable assignments so that students want to learn independently, and providing encouragement in the form of motivation so that students are motivated and motivated. active in learning. And there are also factors that cause learning difficulties, namely internal and external factors.

Keywords: *learning difficulties, pandemic period, teacher's role*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perpasca pandemilahan yang menunjukkan bahawa siswa kelas III di SDN 15 Maripi mengalami kesulitan belajar yang

menghambat proses belajar siswa yaitu membaca, menulis dan berhitung pada pasca pandemi Covid-19, karena selama pasca pandemi covid-19 siswa hanya mengambil tugas di sekolah dan mengerjakan di rumah secara mandiri. Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pasca pandemi di kelas III SDN 15 Maripi dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pasca pandemi di kelas III SDN 15 Maripi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan informen mengenai Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pasca pandemi di kelas III SD Negeri 15 Maripi Manokwari. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan perubahan sistem belajar siswa yang dilaksanakan secara luring membuat siswa mengalami berbagai kesulitan dalam belajar seperti kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru dapat berperan dalam membimbing, mengajar dan melatih siswa saat belajar dengan upaya yang dilakukan yaitu guru memberikan jam tambahan belajar, memberikan tugas persuku kata agar siswa mau belajar secara mandiri, serta memberikan dorongan berupa motivasi agar siswa termotivasi dan giat dalam belajar. Dan ada pun faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: kesulitan belajar, masa pandemi, peran guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan juga merupakan suatu sistem untuk mencerdaskan anak bangsa dan dalam mengembangkan potensi diri melalaui proses pembelajaran. Menurut Munirah (2018) bahwa pentingnya pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan generasi penerus bangsa. Pembelajaran berkelanjutan dapat membawa perubahan dan kemajuan kearah yang lebih baik. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Nana (2014) menjelaskan bahwa belajar menghadapkan individu pada hal-hal baru yang tidak pernah mereka ketahui sebelumnya. Pendidikan adalah seseorang yang berkomitmen untuk mengajar ilmu pengetahuan kepada orang lain. Kualitas pendidikan memberikan dampak yang besar bagi siswa karena siswa menjadi jantung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah yang memegang peran penting adalah seorang guru.

Guru bekerja keras untuk membimbing dan melatih siswa agar meningkatkan pengetahuan mereka. Sikap guru dalam mendidik siswa sangat mempengaruhi perkembangan potensi diri siswa, guru yang profesional dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Peran guru bukan hanya mengajar tetapi guru juga berperan sebagai motivator, pembimbing, melatih, serta sebagai sumber belajar. Hal tersebut senada dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa

keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa (M. Putri et al., 2021; Suryani & Puspitasari, 2022; Wibowo & Nur'aeni, 2022).

Utami (2020) menjelaskan hambatan dalam proses belajar terjadi saat siswa atau peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Dalam hal ini hambatan yang terjadi dan dialami saat ini adalah hambatan eksternal sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Kesulitan belajar merupakan bentuk gangguan yang menghambat kegiatan belajar siswa. Gangguan tersebut disebabkan karena adanya faktor-faktor yang terjadi yaitu fisik dan psikis antara lain pemahaman dalam belajar membaca, menulis dan berhitung. Dalam hal ini guru berusaha mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan materi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi. Guru berharap hasil bimbingan belajar kepada siswa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa siswa kelas III di SDN 15 Maripi mengalami kesulitan belajar yang menghambat proses belajar siswa yaitu membaca, menulis dan berhitung pada pasca pandemi Covid-19, karena selama pandemi siswa hanya mengambil tugas di sekolah dan mengerjakan di rumah secara mandiri sehingga nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Konsep belajar dari rumah di SDN 15 Maripi Manokwari dilaksanakan dua kali dalam 1 minggu dengan mengambil tugas ke sekolah, hal ini tentu berdampak pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Beberapa penelitian terdahulu menggambarkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pasca pandemi covid-19 (Insaniyah & Angraeni, 2022; Nafisah, 2022; Nurmalasari et al., 2023; Sari, 2022). Namun demikian, penanganan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pasca pandemi covid-19 tentunya perlu dilakukan dan diupayakan baik melalui guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penanganan menghadapi kesulitan belajar siswa yang telah dilakukan diantaranya adalah dengan metode diagnosis, remediasi (Ginting et al., 2022), variasi media pembelajaran (Marwanti et al., 2022), dan melakukan teaching clinic (Hasibuan, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pasca pandemi di SDN 15 Maripi dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pasca pandemi di SDN 15 Maripi Manokwari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Fungsi guru sangat menentukan dalam bidang pendidikan dalam konteks kelas, menurut Utami (2020). Pasca wabah, peran guru bagi masa depan murid menjadi krusial. Siswa yang memiliki pengetahuan luas dan perilaku yang baik dapat dihasilkan oleh guru yang memiliki kecerdasan, kejujuran, kebijaksanaan, dan jiwa kepemimpinan. Guru pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik.

Dengan memajukan keterampilan mereka sejalan dengan harapan masyarakat, kemajuan ilmiah, dan kemajuan teknologi global, guru juga dapat memasarkan diri dan

mengklaim statusnya sebagai pendidik profesional. Mereka memiliki tugas kepada instruktur untuk membantu siswa dalam mewujudkan aspirasi dan tujuan mereka. Akibatnya, instruktur memainkan peran penting dalam mendidik dan mengajar siswa mereka. Selanjutnya disinilah guru memiliki peran ganda dalam menghadapi peserta didiknya dengan cara mengajar, melatih dan membimbing. Berikut merupakan peran guru dalam dunia pendidikan menurut Zulfianti dalam Utami (2020) antara lain:

a. Peran sebagai pembimbing

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, artinya segala sesuatu yang dilakukan oleh guru pasti akan ditiru oleh siswanya. Untuk menjadi sosok pembimbing, seorang guru dapat memberikan panutan yang baik bagi siswa serta memberi motivasi dalam membimbing siswa ke arah yang lebih baik.

b. Peran sebagai seorang pengajar

Peran dan fungsi guru teladan yang baik pula. Guru tidak sekedar bertanggung jawab dalam mengajarkan mata pelajaran tetapi juga meletakkan karakter, moral dan etika pada siswanya, guru dituntut memiliki kemampuan yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, yaitu; a). Bertugas menjadi pendidik dan pengajar; b) Menjadi anggota masyarakat; c) Menjadi administrator; d) Menjadi pemimpin; dan e) Menjadi pengelola pelajaran

c. Peran sebagai seorang pelatih

Perannya disini adalah melatih serta memberi arahan kepada siswa. Siswa dilatih untuk lebih mandiri dalam belajar, hal ini biasanya pada tingkat SMP/SMA sedangkan pada siswa tingkat dasar lebih fokus pada bimbingan dan pengajaran dari seorang pendidik.

Menurut Mulyadi (2008) kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk pencapaian hasil belajar. Kesulitan belajar yang menghambat proses pembelajaran siswa yaitu kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Dalam proses belajar mengajar guru pasti menemukan siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan belajar yang sering ditemui oleh guru yaitu kesulitan dalam menulis, membaca dan berhitung. Hal ini sering mengganggu kelancaran aktivitas belajar siswa dikarenakan siswa lambat dalam memahami materi pembelajaran di kelas, dan apa yang disampaikan oleh guru sering kali siswa lama untuk menanggapi. Arti lain dari kesulitan belajar adalah kondisi dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya sejumlah hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa di kelas, hal ini bisa dilihat dari cara belajar siswa sebagai berikut (a) Siswa belum bisa membaca dengan baik dan lancar, (b) siswa belum lancar dalam menulis, (c) siswa belum lancar dalam berhitung. Sehingga indikator kesulitan belajar pada siswa dilihat dari ketidak mampuan anak karena suatu hal lain yang menghambat proses belajar berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang kurang memuaskan. Oleh karena itu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan perhatian khusus dari guru untuk mengoptimalkan pengembangan potensi dirinya agar anak mendapatkan hasil yang baik sesuai kemampuan dan bakatnya.

Banyak variabel dapat berkontribusi untuk masalah belajar. Variabel tersebut, menurut Slameto dalam Utami (Utami, 2020), dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan variabel eksternal berkaitan dengan unsur-unsur dari lingkungan luar individu, sedangkan faktor internal berkaitan dengan keadaan peserta didik. Faktor Internal Siswa diantaranya adalah (1) Kendala Fisiologis. Kesehatan

fisik anak berdampak besar pada seberapa siap mereka untuk belajar. Seorang murid yang memiliki kesehatan fisik yang baik akan lebih mampu belajar daripada anak muda yang tidak sehat. Kemampuan siswa untuk belajar akan berbeda dengan siswa yang kekurangan gizi jika siswa tersebut mendapat makanan yang layak. Siswa gizi buruk sering mengalami kelelahan, mengantuk, dan kurang konsentrasi di kelas. (2) Faktor Psikologis, diantaranya adalah (a) Cacat mental, kondisi tersebut berakibat pada ketidak mampuan belajar. (b) Bakat, merupakan kemampuan bawaan untuk mencapai potensi terbaiknya melalui sejumlah latihan. Hal ini tentu berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran, jika seorang anak tidak memiliki bakat pada kemampuan tertentu pastilah akan berakibat pada kesulitannya dalam mengikuti sejumlah pelajaran tersebut. (c) Motivasi, merupakan dorongan dari dalam diri anak untuk dapat menacapai tujuannya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa pada umumnya meningkat. (d) Ego, merupakan sikap yang memusatkan pada dirinya saja. (e) Inteligensi (IQ) atau kecerdasan, IQ baik berada antara 110-130, IQ biasa berada antara 90-110, dan IQ kurang berada pada kurang dari 70.

Selanjutnya untuk faktor eksternal siswa diantaranya adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Pertama, faktor keluarga, peran keluarga pada proses belajar siswa sangat besar, mengingat keluarga adalah institusi pendidikan pertama dalam memberikan pola asuh dan keteladanan. Jika orang tua kurang memberikan perhatian baik itu waktu belajar siswa maupun kesehatan, atau bahkan menanamkan kebiasaan yang kurang baik, tentu dapat mengakibatkan kesulitan belajar bagi anak. Kedua, Faktor lingkungan sekolah berperan penting dalam membantu kesiapan belajar siswa, mulai dari tempat belajar yang nyaman, alat-alat belajar yang memadai, suasana yang nyaman bahkan waktu yang dipola dengan baik serta pergaulan yang terkontrol tentu akan membantu siswa untuk belajar dengan baik. Hal ini tentu berkaitan dengan peran sekolah dalam menangani kesulitan belajar siswanya. Ketiga, Faktor lingkungan tempat tinggal memiliki peran dalam pembelajaran anak, karena sebagian besar waktu dihabiskan di lingkungan tempat tinggal anak. Hal ini tentu berpengaruh pada pembentukan karakter anak karena berkaitan dengan hubungan sosialnya. Lingkungan tempat tinggal yang bising akan membentuk anak menjadi karakter yang keras yang bisa berdampak pada kesulitan belajar dari diri siswa di sekolah.

Pemerintah Indonesia, menurut Sohrabi (2020), telah menerapkan sejumlah strategi untuk memitigasi dampak wabah Covid-19. Melalui gerakan Social Distancing, salah satu tugas awalnya adalah menginformasikan kepada masyarakat umum tentang pentingnya menjaga jarak fisik. Dengan mengimbau individu untuk menjaga jarak minimal dua meter antara dirinya dengan orang lain, menghindari kontak mata langsung dengan orang lain, dan menjauhi keramaian, langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan virus.

Namun, menurut Buana (2020), gerakan social distancing kurang menyentuh masyarakat sehingga kasus terus meningkat. Selain itu, meski jumlah kasus terus bertambah, namun kapasitas layanan kesehatan dan sumber daya manusia Indonesia masih belum memadai untuk menangani wabah Covid-19. Tujuan dari penelitian latar belakang artikel ini adalah untuk mengkaji respon Indonesia terhadap wabah Covid-19 saat ini, yang memberikan dampak buruk yang serius bagi kehidupan manusia.

Akibatnya, Indonesia diduga berupaya membatasi dan memutus mata rantai

penularan Covid-19 dengan membuat aturan yang berlaku, menurut Putri (2020). Namun, untuk memerangi pandemi ini, sangat penting bagi masyarakat umum untuk menyadari perlunya memperhatikan himbauan pemerintah dan petugas kesehatan serta meningkatkan pemahaman mereka sendiri tentang cara menghentikan penyebaran virus Covid-19.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Studi ini berfokus pada keterlibatan guru dalam membantu siswa di SDN 15 Maripi mengatasi tantangan belajar pasca pandemi. Administrator sekolah, instruktur kelas tiga, dan semua siswa kelas tiga menjabat sebagai subjek penelitian. Sumber data penelitian mencakup data sekunder yang ditemukan dalam dokumen milik sekolah dan data primer diperoleh melalui wawancara dengan administrator sekolah, instruktur, dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sugiyono (2016) mengutip Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai titik jenuh, yaitu saat jumlah data yang terkumpul cukup. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan terus menerus selama data dikumpulkan. Dalam prosedur ini, peneliti memeriksa informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengklasifikasikan informasi, menggambarkan komponennya, mensintesisnya, dan merumuskan pertanyaan secara logis sehingga mereka dan orang lain dapat memahaminya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian yang di peroleh menggunakan hasil wawancara dengan guru kelas. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 15 Maripi Manokwari menemukan beberapa peran guru, antara lain:

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru harus bisa membantu dan membimbing dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu DO bahwa

“Dalam proses belajar mengajar pasca pandemi Covid- 19 sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar yaitu kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa, guru telah melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar misalnya sebelum memberikan materi pembelajaran untuk dikerjakan di rumah, terlebih dahulu guru memberi bimbingan dan mengarahkan agar siswa lebih fokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Proses belajar mengajar pasca pandemi Covid-19 guru menjelaskan materi kemudian memberikan contoh soal untuk dikerjakan, dengan tujuan untuk mencapai proses belajar mengajar”.

Peran guru dalam membimbing merupakan hal yang sangat penting pada saat siswa mengalami kesulitan belajar. Proses pembelajaran yang tidak optimal pada saat pembelajaran daring masa pandemi menjadi perhatian guru sehingga siswa tidak kehilangan semangat belajarnya. Peneliti menemukan temuan yang menyatakan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk menanggulangi kesulitan

belajar yang dialami oleh siswa dengan cara memberikan motivasi (Jamaah, 2021; Saumi et al., 2021), melakukan home visit (Jamaah, 2021), dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa (Ntelok, 2021; Permadi et al., 2021; Tanti, 2021).

2. Peran Guru sebagai Pengajar

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 15 Maripi Manokwari menemukan bahwa peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pasca pandemi Covid-19 di kelas III SDN 15 Maripi, guru mampu bertanggung jawab dalam mengajar siswa dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari ibu YB.

“Pada proses belajar mengajar di kelas pasca pandemi Covid-19 guru memberikan materi dan menjelaskan serta memberikan contoh soal pada siswa. Pada proses belajar mengajar ini sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu guru berupaya untuk untuk mengatasinya. Upaya yang lakuka guru yaitu Sebelum jam pulang sekolah guru memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah. Untuk siswa yang kesulitan belajar guru memberikan tambahan jam belajar.”

Pada proses belajar mengajar sebelumnya sangat berbeda dengan proses belajar pasca pandemi Covid-19. Pada saat pasca pandemi Covid-19 sekolah menerpakan sistem pembelajaran dari rumah. Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu DO dan ibu YB bahwa

“Sistem pembelajaran ini siswa mengambil tugas di sekolah 1 minggu 2 kali pada hari rabu dan sabtu untuk dikerjakan di rumah. Sebelum guru memberikan tugas terlebih dahulu guru menjelaskan dan mengajarkan materi agar siswa dapat memahaminya. Dalam hal ini siswa sangat kesulitan dalam belajar dari rumah karena tidak seperti bisanya bertatap muka dengan bapak/ibu guru di sekolah”.

Peran guru sebagai pengajar menjadi tugas berat setelah covid 19 mulai mereda. Guru harus melakukan asesmen kondisi siswa saat melaksanakan tatap muka secara langsung (Permadi et al., 2021). Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga sangat diperlukan yakni guru perlu juga mengetahui pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua (Handayani & Asri, 2021; Sun'iyah, 2020).

3. Peran Guru sebagai Pelatih

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran guru sebagai pelatih pada pasca pandemi Covid-19 di SDN 15 Maripi Manokwari yaitu guru berperan dalam melatih siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu DO dan ibu YB.

“Kegiatan belajar mengajar di kelas sebagian siswa mengalami kesulitan belajar, siswa mengalami kesulitan membaca, mengenal huruf dan berhitung. Hal ini guru berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru yaitu guru memishakan siswa yang sudah bisa membaca, menulis dan beritung. Untuk siswa yang kesulitan belajar guru memberikan materi yang lebih mudah, kemudian dijelaskan 3 kali kepada siswa tidak hanya

itu, guru juga meluangkan waktu sebelum pulang sekolah guru memberikan les tambahan untuk melatih siswa dalam membaca, mengenal huruf dan berhitung.”

Selain melatih siswa yang kesulitan belajar guru juga memberikan motivasi dan nasehat agar siswa lebih giat dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu DO dan YB bahwa “Agar siswa lebih giat lagi untuk belajar guru memberikan motivasi, nasehat dan semangat belajar, sebelum memulai pelajaran dan berakhirnya jam pelajaran. Hal ini berbeda ketika pasca pandemi Covid-19 berlangsung. Guru hanya memberikan motivasi dan nasehat ketika siswa mengambil tugas di sekolah.”

Peran guru sebagai pelatih mengarah kepada peran melatih siswa dalam pembelajaran agar siswa mampu mendapat hasil belajar yang optimal. Guru melatih dan menstimulus siswa untuk meraih prestasi dalam pembelajaran (Saleh, 2021).

Hasil wawancara peneliti di SDN 15 Maripi Manokwari menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pasca pandemi Covid-19. Kondisi jasmani siswa juga dapat mempengaruhi kelancaran pembelajaran di kelas. Siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan kondisi yang sehat, dikarenakan sebelum berangkat ke sekolah siswa terlebih dahulu sarapan pagi sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Selain kondisi jasmani siswa ada juga faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu kurang adanya minat belajar siswa. Dengan adanya dampak dari pasca pandemi pandemi Covid-19 siswa kurang minat dalam belajar. Berdasarkan pernyataan ibu DO dan YB

“Siswa merasa bosan saat belajar dari rumah. Siswa merasa bosan karena mereka hanya datang ke sekolah untuk mengambil tugas saja kemudian langsung pulang ke rumah dan materi yang disampaikan oleh guru ada yang kurang mereka pahami”.

Hasil yang didapatkan peneliti di SDN 15 Maripi Manokwari terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor keluarga. Kurang adanya perhatian orang tua. Berdasarkan pernyataan ibu DO dan YB: “Kurang adanya perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa seringkali lupa untuk belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa juga seringkali tidak masuk sekolah.” Salah satu faktor keluarga ada juga faktor lingkungan tempat bermain siswa yang juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua siswa ibu AN: “Siswa sering bermain bersama teman-teman, sehingga mempengaruhi waktu belajar siswa. Siswa hanya fokus untuk bermain dan lupa untuk belajar. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.”

6. KESIMPULAN

Peran guru kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar pada pasca pandemi di SDN 15 Maripi Manokwari dapat diperoleh kesimpulan antara lain: (1) Peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pasca pandemi di SDN 15 Maripi diantaranya perubahan sistem belajar siswa yang dilaksanakan secara luring membuat siswa mengalami berbagai kesulitan dalam belajar seperti kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Untuk mengatasi kesulitan

belajar siswa, guru dapat berperan dalam membimbing, mengajar dan melatih siswa saat belajar dengan upaya yang dilakukan yaitu guru memberikan jam tambahan belajar, juga memberikan tugas persuku kata agar siswa termotivasi untuk belajar secara mandiri, serta memberikan dorongan berupa motivasi agar siswa termotivasi dan giat dalam belajar. (2) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa SDN 15 Maripi Manokwar, yakni: Faktor Internal seperti kondisi fisik, mental dan minat belajar siswa yang kurang dan Faktor eksternal seperti kurang adanya perhatian orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa.

REFERENCES

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Ginting, R. L., Irawan, M., Nainggolan, E., & Sirait, A. P. (2022). Program Penyiapan Siswa Menghadapi Kesulitan Belajar: Diagnosis dan Remediasi Kesulitan Penguasaan Materi Pembelajaran (KPMP) pada Era dan Pasca Pandemi Covid 19. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.37859/abdimatekodiksosiora.v2i2.4463>
- Handayani, I., & Asri, A. M. A. N. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36014>
- Hasibuan, A. D. (2022). Teaching Clinic Sebagai Upaya Mengentaskan Learning Loss Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/mrs.v4i1.1648>
- Insaniyah, A. L., & Angraeni, R. (2022). Kesulitan Belajar Pasca Pandemi COVID-19 di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 218–232. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i2.1627>
- Jamaah, J. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Home visit di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.74>
- Marwanti, E., Megawati, I., Anggreini, D., Nugroho, I. A., Fantoro, F. M., & Rohayati, A. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pasca pandemi. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13400>
- Mulyadi. (2008). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera.
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), Article 02. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>

Siti Muflihah, Siti Fatimahtun Zahra, Felixia Valentina Jawa Liwun, Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Konsep Peta Lingkungan Siswa Kelas IV MIN 11 Banjar

- Nafisah, W. (2022). *Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan blended learning pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39095/>
- Nana, S. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Ntelok, Z. R. E. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.861>
- Nurmalasari, D., P, A. S., Wuryandini, E., & Murti, T. S. D. (2023). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13906>
- Permadi, M. F., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi* [Other, Universitas Jambi]. <https://doi.org/10/BAB%20IV.pdf>
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a8.2021>
- Putri, R. N. (2020). *Meningkatkan Kesadaran Diri untuk Mencegah Virus Covid-19*. Universitas Batanghari.
- Saleh, A. A. M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTS Negeri Kota Kupang. *Al Manam : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1–12.
- Sari, J. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pasca Pandemi Covid-19* [Other, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/21383/>
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Losifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sun'iyah, S. L. (2020). Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.52166/dar>
- Suryani, A. P., & Puspitasari, N. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13509>

Siti Muflihah, Siti Fatimahtun Zahra, Felixia Valentina Jawa Liwun, Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Konsep Peta Lingkungan Siswa Kelas IV MIN 11 Banjar

Tanti, N. S. (2021). *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Medan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/11899/>

Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>

Wibowo, A. P., & Nur'aeni, E. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53003>